

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari suatu bangsa karena pendidikan merupakan ruh berdirinya bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam haruslah terus dikembangkan melalui berbagai cara pendidikan. Seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan langkah yang sudah dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan.

Selain itu pendidikan juga bisa untuk dijadikan bekal para generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Dengan begitu menuntut ilmu untuk mendapatkan pendidikan menjadi sebuah keharusan. Adanya perubahan yang signifikan di bidang pendidikan setelah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 77 tahun 2008, tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sederajat, membawa dampak besar, terutama pada diri siswa yang dituntut belajar sesuai harapan yang

mengacu pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Dalam pasal 14 ayat (1), peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan UN sebagai berikut : memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan. Dampak tersebut sangat dirasakan terutama pada diri siswa dan sekolah.

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dalam hal apapun hingga mendapatkan tingkat tertinggi. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Kondisi dan suasana lingkungan belajar sangat mendukung aktivitas belajar. Masih banyak sekolah atau orang tua tidak memperhatikan suasana lingkungan belajar bagi siswa atau anaknya. Seringkali gedung-gedung sekolah dibangun dikawasan yang ramai atau pada pusat kota dengan alasan agar transportasi dapat terjangkau. Tetapi hal tersebut kadang menimbulkan situasi lingkungan yang tidak baik untuk belajar. Begitu juga suasana belajar dirumah juga harus diperhatikan oleh orang tua siswa. Lingkungan belajar merupakan bagian dari kehidupan peserta didik sarana prasarana belajar yang lengkap yang dimiliki oleh

pihak sekolah akan mendukung adanya variasi dalam pengajaran. Sekolah hendaknya memperhatikan kriteria minimal pada sarana prasarana yang seharusnya dimiliki sekolah yang telah diatur dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Lebih lanjut pada pasal 42 ayat (1) dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah negara, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup>Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 25, No. 2, ISSN: 1412-3835, 20015), hlm. 11-12

mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan di masa depan, Peningkatan kualitas pendidikan nasional harus segera diwujudkan karena merupakan pondasi dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. Salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah dari faktor guru, yang memegang peranan besar sebagai fasilitator serta penyampai materi kepada siswa. Seorang pendidik harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern.

Karena tantangan pendidikan masa kini semakin berat oleh tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Pendidikan tentang agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*<sup>4</sup> yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hlm. 5

<sup>3</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 23

<sup>4</sup>Abdul Manab, *Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan*, hlm. 2

dari pendidikan agama adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan salah satu usaha untuk mengatasi hal yang demikian itu adalah pemanfaatan lingkungan belajar dan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar, karena fungsi sumber dan media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu, sumber dan media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>5</sup>

Revolusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>5</sup> M.Basiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 13

kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam pemanfaatan lingkungan belajar dan media pembelajaran.

Penggunaan media atau alat bantu disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam kenyataan disekolah tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan lingkungan dan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.<sup>6</sup>

Seperti halnya lingkungan belajar dan media cetak yang merupakan media tertua dan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum ada

---

<sup>6</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : GP Pess Group, 2013), hlm. 1-2

perkembangan teknologi seperti sekarang, proses pembelajaran masih menggunakan media cetak. Media cetak yang mengandalkan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Sedangkan pemahaman audio visual mengandalkan pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Keduanya pemanfaatan itu ada fungsinya masing-masing. Namun dalam hal ini pemahaman siswa yang berbeda-beda tentunya bisa menjadi acuan dalam pemanfaatannya. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan media cetak itu dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal inilah yang menjadi indikator bagi penulis mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak yang belum optimal
- b. Prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI yang belum optimal

- c. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran
  - d. Prosedur pembelajaran PAI belum diikuti secara optimal oleh seluruh siswa
2. Batasan Masalah
- a. Pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
  - b. Pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
  - c. Pengaruh secara bersamaan pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa

kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

- c. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan media pengajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dapat digunakan sebagai meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Dapat membuat siswa dalam pembelajaran untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif
- 2) Dapat meningkatkan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memanfaatkan media pembelajaran dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran efektif, efisien dan inovatif.

### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga

dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis.

1. Hipotesis nol/hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independet ( $X$ ) dengan variabel dependent ( $Y$ ) yaitu :
  - a. Tidak ada pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh secara bersamaan penggunaan pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independet ( $X$ ) dengan variabel dependent ( $Y$ ) yakni :
  - a. Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.

- b. Ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh secara bersamaan pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan dapat memudahkan dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang akan dibahas adalah “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat

pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

b. Media Cetak

Pengertian media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>8</sup>

Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, pamflet, dan modul.<sup>9</sup>

c. Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil tertinggi yang telah dicapai seseorang. Dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh perbuatan yang dilakukan. Sedangkan belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dan sedangkan Afektif adalah belajar yang berkaitan dengan nilai, moral, sikap, konsep diri, dan minat. Biasanya akan

---

<sup>7</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 132.

<sup>8</sup>Syaifudin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

<sup>9</sup>Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 115

tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>10</sup>

d. PAI (Pendidikan agama Islam)

Sebuah mata pelajaran yang selalu diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan yang didalamnya terdapat materi umum tentang, Al-Qur'an Hadits, Akhidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Operasional

Definisi “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” yaitu sebuah kajian untuk mengetahui adakah pengaruh antara pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan media cetak terhadap dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Dan seberapa besar pengaruhnya antara pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

---

<sup>10</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), hlm.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar Dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”, berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kerangka teori yang meliputi: tinjauan tentang pemanfaatan lingkungan belajar, media cetak, prestasi belajar, pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu; dan kerangka berfikir.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian;

variabel penelitian; populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

**BAB VI : Penutup**

Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.